

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PENGETAHUAN TERHADAP KUALITAS AUDIT  
PADA INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY AND KNOWLEDGE ON AUDIT QUALITY IN THE  
REGIONAL INSPECTORATE OF EAST NUSA TENGGARA PROVINCE**

Gregorius Yanuar Claudio Pora<sup>1</sup>, Anthon S.Y. Kerih<sup>2\*</sup>, Filipus A.G. Suryaputra<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana

\*Email Koresponden : [dhyopora544@gmail.com](mailto:dhyopora544@gmail.com)

**Abstrak**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas dan pengetahuan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, pengetahuan dan kombinasi keduanya terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersumber pada data primer dan data sekunder. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 52 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Data di analisis menggunakan skala likert dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas audit dan kedua faktor ini secara simultan juga memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Kata Kunci** : Akuntabilitas, Audit, Inspektorat, Kualitas Audit, Pengetahuan.

**Abstract**

*One of the factors that affect audit quality is accountability and knowledge. The purpose of this study is to determine the effect of accountability, knowledge and a combination of both on audit quality at the Inspectorate of East Nusa Tenggara Province. This study is a descriptive study with a quantitative approach based on primary and secondary data. The population and sample of the study were all auditors working at the Inspectorate of East Nusa Tenggara Province, totaling 52 people. Data collection techniques were carried out by filling out questionnaires. Data were analyzed using a Likert scale and multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that accountability and knowledge have a significant effect on audit quality and these two factors simultaneously also have an effect on audit quality at the Inspectorate of East Nusa Tenggara Province.*

**Keywords** : Accountability, Audit, Inspectorate, Audit Quality, Knowledge.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern diartikan sebagai suatu proses yang melekat dalam setiap tindakan dan aktivitas yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan seluruh pegawai. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan yang cukup terhadap pencapaian tujuan organisasi, melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif, penyajian laporan keuangan yang andal, perlindungan terhadap aset negara, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) merupakan bentuk pengendalian intern yang diterapkan secara menyeluruh di seluruh instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pelaksanaan pengendalian ini dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (Ompusunggu, 2020).

Peran Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) yang sebelumnya hanya terbatas pada pemberian keyakinan (*assurance activities*), kini telah berkembang mencakup fungsi konsultatif (*consulting activities*). Sebelum tahun 2008, pengawasan yang dilakukan oleh APIP masih dipandang sebagai peran “anjing penjaga” (*watchdog*), di mana fokus utamanya adalah menemukan kesalahan dalam pelaksanaan tugas manajemen. Namun, seiring perkembangan, pendekatan tersebut telah bergeser menjadi hubungan yang lebih kolaboratif, di mana APIP berperan sebagai mitra (*partnership*) bagi perangkat daerah dalam mendorong peningkatan kinerja dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik (Berg & Arif, 2024).

Salah satu bagian dari APIP adalah Inspektorat, yang memiliki tugas utama dalam mengawasi jalannya roda pemerintahan (Kuntadi, 2023; Sommaliagustina, 2019). Inspektorat juga berperan dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, yang menuntut ketelitian tinggi agar dapat menjamin kualitas audit, mengidentifikasi temuan-temuan penting, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan (Setiawan, 2024).

Peran ini menuntut auditor untuk memiliki ketelitian tinggi guna menjamin kualitas audit yang dihasilkan (Purba & Umar, 2021). Melalui proses audit yang cermat, Inspektorat mampu mengidentifikasi temuan-temuan penting yang dapat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, auditor juga dituntut tidak hanya menemukan permasalahan, tetapi juga memberikan solusi yang tepat dan relevan untuk perbaikan ke depan. Dengan demikian, Inspektorat tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang transparan, efektif, dan bertanggung jawab (Berg & Arif, 2024; Djasuli & Risqillah, 2025).

Kualitas audit tercermin dari keputusan-keputusan yang dibuat oleh auditor selama proses audit berlangsung (Ahmad et al., 2023). Kualitas ini berkaitan dengan hasil kerja yang diselesaikan berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Menurut (Sari & Karo-Karo, 2021), audit dikatakan berkualitas apabila dilaksanakan sesuai dengan standar profesional yang berlaku, mampu mengevaluasi risiko bisnis dari pihak yang diaudit, serta bertujuan mengurangi potensi gugatan hukum, menekan ketidakpuasan dari auditee, dan menjaga reputasi auditor agar tetap baik.

Akuntabilitas merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas merujuk pada bentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh individu—baik pimpinan, pelaksana, maupun pejabat terkait atau suatu organisasi, terhadap pihak yang berwenang untuk meminta penjelasan mengenai kinerja atau tindakan yang dilakukan dalam rangka pencapaian misi dan tujuan organisasi. Pertanggungjawaban ini diwujudkan melalui laporan yang disusun dan disampaikan secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku (Agustin, 2022).

Pengetahuan audit merujuk pada sejauh mana auditor memahami pekerjaannya, baik secara teoritis maupun konseptual. Pengetahuan ini berperan penting dalam menentukan kualitas hasil audit. Semakin tinggi tingkat keilmuan auditor, maka semakin besar kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyempurnakan proses audit. Ilmu audit sendiri mencakup pemahaman mendalam terhadap prosedur, analisis, dan interpretasi data audit. Seorang auditor dituntut untuk cermat dan teliti dalam menelaah setiap temuan, serta mampu mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin muncul selama audit berlangsung (Siahaya et al., 2020).

Tugas pengawasan internal dalam pemerintahan dilaksanakan oleh inspektorat, termasuk dalam hal pengawasan terhadap penggunaan dana desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, dana desa merupakan alokasi dana yang bersumber dari APBN dan disalurkan melalui APBD kabupaten atau kota kepada desa, dengan tujuan membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Namun, di Provinsi Nusa Tenggara Timur, masih banyak ditemukan penyalahgunaan dana tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang ketat untuk menjamin pengelolaan keuangan desa berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penataan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Pasal 2 ayat (1), Inspektorat Daerah memiliki tanggung jawab untuk membantu gubernur dalam membina serta mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah maupun tugas pembantuan oleh perangkat daerah. Selain itu, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Ayat (1) huruf c, Inspektorat Daerah juga memiliki kelompok Jabatan Fungsional yang bertugas melaksanakan sebagian fungsi Inspektorat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan. Sebagai bagian dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), Inspektorat dituntut memiliki keahlian dan kapabilitas dalam melakukan pengawasan, sehingga mampu menghasilkan audit maupun review laporan keuangan yang dapat mengungkap berbagai temuan, terutama terkait penyalahgunaan dana desa.

Beberapa kasus penyalahgunaan yang ditangani oleh Inspektorat Nusa Tenggara Timur terutama dana desa yaitu Kasus Korupsi Dana Desa Welu, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai yang ditemukan tahun 2022 dengan kerugian negara sebesar Rp.636,134,097. Sebelumnya di tahun 2021, juga ditemukan kasus korupsi dana desa Binuratun Kabupaten Timor Tengah Utara dengan kerugian Rp. 1,3 Milyar.

Kondisi ini disebabkan oleh minimnya transparansi, lemahnya pengawasan dari pihak pemerintah, serta adanya campur tangan dari atasan dalam pelaksanaan proyek fisik yang tidak sesuai dengan rencana awal. Oleh karena itu, peran Aparat

Pengawasan Intern Pemerintah, khususnya Inspektorat Daerah Provinsi NTT, menjadi sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah berbagai bentuk penyimpangan atau kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **TEORI AGENSI**

Jensen dan Meckling (Wardoyo et al., 2021) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah bentuk kontrak antara pihak principal dan agen, di mana principal memberikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini, manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan keuntungan bagi pemilik (principal), meskipun mereka juga memiliki kepentingan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Konsep teori keagenan ini juga relevan dalam sektor publik, di mana dalam sistem demokrasi, terdapat hubungan keagenan antara masyarakat sebagai principal dan pemerintah sebagai agen, yang berkewajiban meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hubungan antara Teori Keagenan (Agency Theory) dan kualitas audit sangat kuat, karena teori ini membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam mengidentifikasi konflik kepentingan dan mengatasi masalah asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) (Dinillah & Djamil, 2024). Dalam hubungan keagenan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer, auditor yang memberikan pendapat terhadap laporan keuangan harus bersikap objektif dan independen, tanpa keberpihakan terhadap aktivitas keuangan perusahaan lainnya, agar hasil audit dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna laporan keuangan.

### **KUALITAS AUDIT**

Menurut Purba & Umar (2021), istilah "kualitas audit" memiliki makna yang bervariasi tergantung pada sudut pandang masing-masing individu. Bagi para pengguna laporan keuangan, kualitas audit dianggap tercapai apabila auditor mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari kesalahan penyajian material maupun tindakan kecurangan. Ardianingsih (Ine et al., 2024) mendefinisikan kualitas audit sebagai proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengungkapkan adanya pelanggaran serta memberikan penilaian yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan yang diaudit.

Berdasarkan penjelasan definisi di atas, kualitas audit dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil akhir audit yang sesuai dengan standar profesional yang berlaku, dengan tujuan mengurangi risiko serta ketidakpuasan terhadap proses audit, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan atau instansi secara optimal.

### **AKUNTABILITAS**

Menurut Hasibuan et al. (2022), akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab dari individu atau unit organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui pelaporan kinerja secara berkala. Sementara itu, Raba (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah prinsip fundamental untuk

mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan memastikan bahwa kewenangan digunakan guna mencapai tujuan nasional secara efisien, efektif, jujur, dan bijaksana.

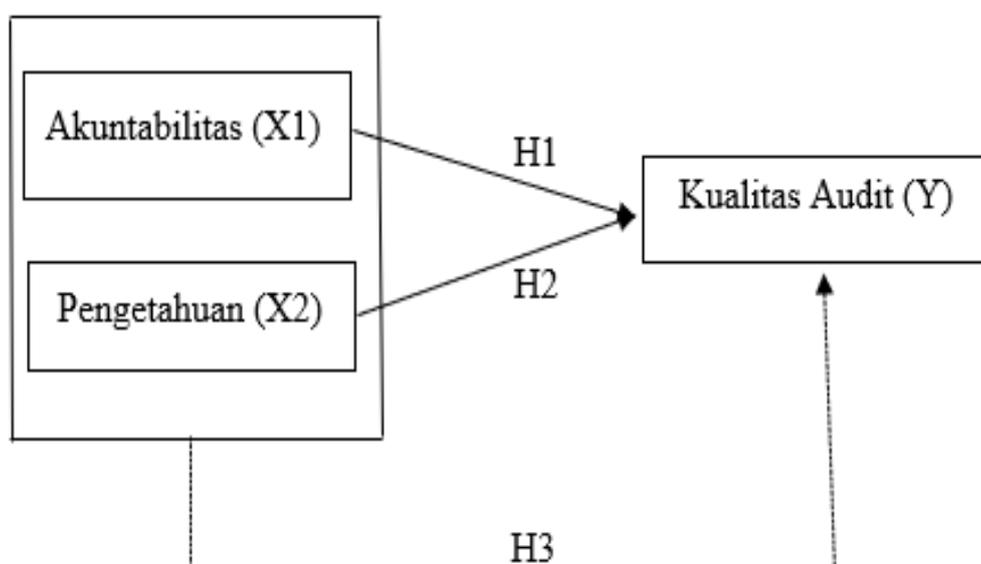
Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab individu atau organisasi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu, sekaligus memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan secara efisien, efektif, jujur, dan selaras dengan kepentingan nasional yang lebih luas.

## PENGETAHUAN

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (Ine et al., 2024) dalam melaksanakan audit, auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan, keahlian, serta ketelitian profesional yang cukup memadai. Sementara itu, Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan bentuk kemampuan dan pemahaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan dan menilai pekerjaan audit yang menjadi tanggung jawabnya.

## KERANGKA PIKIR PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun kerangka pikir penelitian akan terurai dalam Gambar 1 berikut



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

H1: Diduga Akuntabilitas Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H2: Diduga Pengetahuan Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H3: Diduga Akuntabilitas dan Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai respons responden adalah

skala Likert.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang tergolong kecil. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi yang diolah melalui perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Penelitian ini telah dilaksanakan di Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam rentang waktu dari 5 Maret 2025 sampai 5 April 2025.

## ANALISIS

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun hasil uji validitas penelitian adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,635	0,2732	Valid
	X1.2	0,298	0,2732	Valid
	X1.3	0,608	0,2732	Valid
	X1.4	0,582	0,2732	Valid
	X1.5	0,361	0,2732	Valid
	X1.6	0,632	0,2732	Valid
	X1.7	0,377	0,2732	Valid
	X1.8	0,530	0,2732	Valid
Pengetahuan (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,722	0,2732	Valid
	X2.2	0,673	0,2732	Valid
	X2.3	0,680	0,2732	Valid
	X2.4	0,605	0,2732	Valid
	X2.5	0,354	0,2732	Valid
	X2.6	0,690	0,2732	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,674	0,2732	Valid
	Y2	0,574	0,2732	Valid
	Y3	0,620	0,2732	Valid
	Y4	0,555	0,2732	Valid
	Y5	0,321	0,2732	Valid
	Y6	0,646	0,2732	Valid
	Y7	0,395	0,2732	Valid
	Y8	0,462	0,2732	Valid

Nilai setiap item dapat dikatakan valid jika nilai R-hitung > R-tabel, sebaliknya item dikatakan tidak valid jika R-hitung < R-tabel. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai koefisien korelasinya lebih dari 0,2732 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu variabel pada penelitian yang akan dilakukan. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Adapun hasil uji reliabilitas penelitian adalah sebagai berikut

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	CronbachAlpha	Standar	Keterangan
Akuntabilitas	.882	0,6	Reliabel
Pengetahuan	.891	0,6	Reliabel
Kualitas Audit	.938	0,6	Reliabel

### ANALISIS REGRESI BERGANDA

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel independen yaitu akuntabilitas dan pengetahuan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.664	2.664		.625	.535
	Akuntabilitas	.175	.084	.159	2.092	.042
	Pengetahuan	.260	.105	.243	2.481	.017

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 1,664 + 0,175 X_1 + 0,260 X_2 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi yang didapat melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS didapat hasil sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 1,664 dengan nilai positif, ini dapat dikatakan bahwa jika variabel lain dianggap 0 maka kualitas audit mengalami kenaikan sebesar 1,664. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Akuntabilitas dan Pengetahuan, bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kualitas audit adalah 1,664.

- b. Koefisien regresi 0,175 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel akuntabilitas maka akan terjadi kenaikan pada kualitas audit sebesar 0,175. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- c. Koefisien regresi 0,260 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel pengetahuan maka akan terjadi kenaikan pada kualitas audit sebesar 0,260. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

### **Uji Hipotesis (Uji Parsial)**

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (akuntabilitas dan pengetahuan) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Syarat uji t yaitu:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan
- b.  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  berarti variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Berdasarkan tabel 3 maka hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh akuntabilitas terhadap Kualitas Audit  
 Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan nilai t- hitung sebesar 2,092  $>$  nilai t-tabel sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas atau rasa tanggung jawab merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat di pertanggung jawabkan mengenai kesimpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti auditor Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki akuntabilitas yang baik sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas.
- b. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit  
 Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan nilai t- hitung sebesar 2,481  $>$  nilai t-tabel sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki seorang auditor dalam mengaudit. Auditor dapat mengasilkan audit yang berkualitas apabila auditor kompeten dalam menentukan bukti audit. Auditor yang kompeten memiliki kemampuan untuk menentukan jenis, sumber, dan jumlah bukti audit yang relevan dan andal, yang menjadi dasar utama dalam menyusun opini audit yang akurat. Hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Tmur telah memiliki pengetahuan yang baik sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

## Uji Hipotesis (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Syarat uji F:

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan
- F-hitung  $>$  F-tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

**Tabel 4. Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	918.469	4	229.867	59.270	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	182.281	47	3.878		
Total	1101.750	51			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji F didapatkan F-hitung  $>$  F-tabel sebesar  $59,270 > 2,57$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas ( $X_1$ ) dan pengetahuan ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y).

Hal ini dikarenakan untuk mencapai kualitas audit, auditor harus memiliki rasa tanggung jawab (akuntabilitas) terhadap hasil auditor dan pengetahuan yang luas mengenai audit, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

## Uji Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 <sup>a</sup>	.835	.820	1.969

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Akuntabilitas  
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi terdapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,820 atau sebesar 82% yang berarti kualitas audit dipengaruhi oleh akuntabilitas dan pengetahuan sebesar 82% sedangkan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti objektivitas, pengalaman kerja, dan motivasi dan variabel lainnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Akuntabilitas yang mencakup rasa pertanggung jawaban auditor sangat penting terhadap semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan audit dapat meningkatkan kualitas audit, besarnya peran dan tugas seorang auditor maka semakin besar pula tanggung jawabnya, karena itu auditor harus memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang tinggi atas setiap tugas dan pekerjaan yang dilakukannya. Hal ini berarti auditor Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat menyelesaikan audit dengan baik dan tepat waktu serta dapat mempertanggung jawab atas audit yang telah dilakukan.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Mardisar & Sari (2007), serta Supardi & Mutakin (2008), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara akuntabilitas dan kualitas audit. Artinya, semakin tinggi tingkat tanggung jawab yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Fauzi et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks organisasi, lingkungan kerja, dan persepsi auditor dapat memengaruhi hasil pengujian hubungan antar variabel.

### **Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan data responden, latar belakang pendidikan auditor di Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dominannya adalah S1 dengan jumlah 30 orang atau sebesar 57,69%. Disini dapat dilihat bahwa pengetahuan auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi NTT dapat dikategorikan baik. Auditor internal yang memiliki pengetahuan yang luas tentang audit dan akuntansi melalui pendidikan dan pelatihan yang pernah dijalani akan mempermudah auditor tersebut untuk melakukan tugas-tugas audit dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tingginya pengetahuan auditor, maka kualitas audit semakin baik didukung oleh penelitian dari Gilest et al. (2025). Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor secara langsung berdampak positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan pengetahuan yang luas dan mendalam mampu memahami proses akuntansi, sistem pengendalian internal, serta peraturan dan standar audit yang berlaku. Hal ini memungkinkan auditor untuk lebih akurat dalam mengidentifikasi risiko, menilai bukti audit, serta memberikan rekomendasi yang relevan dan konstruktif.

## **Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan secara bersama atau secara simultan menunjukkan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin meningkatnya akuntabilitas dan pengetahuan, maka semakin baik pula kualitas audit yang ada pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki auditor selama pemeriksaan didukung dengan sikap akuntabilitas auditor sebagai timbal balik dari auditee kepada auditor dapat menumbuhkan rasa kepercayaan atas tanggung jawab yang diberikan maka auditor akan berupaya untuk mampu menghasilkan laporan yang berkualitas demi kemajuan klien dan auditor tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Tjahjono & Adawiyah (2019), yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi dan pengetahuan memberikan dasar teknis dan pemahaman yang diperlukan dalam proses audit, sementara akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab moral dan profesional auditor dalam melaksanakan tugasnya. Ketiganya saling melengkapi untuk memastikan audit dilakukan secara objektif, teliti, dan sesuai standar. Temuan ini menekankan bahwa peningkatan kualitas audit tidak hanya bergantung pada prosedur, tetapi juga pada kualitas individu auditor itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas auditor melalui pelatihan dan pembinaan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pengawasan internal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar auditor di Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit, seperti peningkatan akuntabilitas dan pengetahuan. Peningkatan kualitas audit di lingkungan Inspektorat Daerah diharapkan dapat memperkuat hubungan yang saling menguntungkan antara Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Akuntabilitas pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti auditor Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat menyelesaikan audit dengan baik dan tepat waktu serta dapat mempertanggung jawab atas audit yang telah dilakukan. Pengetahuan auditor pada inspektorat provinsi Nusa Tenggara Timur berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal memiliki pengetahuan yang luas tentang audit karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor maka akan semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Akuntabilitas dan pengetahuan memberikan pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tingkat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen cukup besar dan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

ini seperti objektivitas, pengalaman kerja, dan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. S. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Surabaya). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Ahmad, N., Gaffar, G., & Gaffar, M. I. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 245–258.  
<https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/56>
- Berg, E., & Arif, M. R. (2024). Peran Inspektorat Daerah Sebagai Konsultansi Dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Bersih di Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Manor: Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 6(2), 315–329.
- Dinillah, S., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Financial Stability Dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2021-2022. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 2(1), 317–329.
- Djasuli, M., & Risqillah, M. W. (2025). Auditor Sebagai Aktor Kunci Dalam Penguatan Fungsi Pengawasan di Inspektorat Kabupaten Bangkalan. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 174–186.
- Fauzi, A., Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital*, 1(3), 119–132.
- Gilest, J., Muhammad, M., & Iskandar, D. (2025). Pengaruh Kompetensi, Pengetahuan Etika Profesi, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Kinerja Auditor. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 113–120.  
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v7i1.1424>
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. (2022). *Audit Bank Syariah* (3 (Ed.)). Kencana.
- Ine, N. A., Kerih, A. S., & Dethan, M. A. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Motivasi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur). *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 129–142.
- Kuntadi, C. (2023). *Audit Internal Sektor Publik*. Penerbit Salemba.
- Mardisar, D., & Sari, R. N. (2007). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor BT - Simposium Nasional Akuntansi X*. 7, 5–11.
- Ompusunggu, S. G. (2020). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1).
- Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penataan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem

Pengendalian Intern Pemerintah.

- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group.
- Raba, H. M. (2020). *Akuntabilitas Konsep Dan Implementasi (2 (Ed.))*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sari, A. U., & Karo-Karo, S. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Aceh). *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1).
- Setiawan, I. (2024). *Pengawasan Pemerintahan Dalam Ulasan Teori Dan Praktek*. CV. Rtujuh Media Printing.
- Siahaya, A., Angelina, C., & Juniarti. (2020). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Auditor Quality Terhadap Audit Report Lag*.
- Sommaliagustina, D. (2019). Implementasi Otonomi Daerah Dan Korupsi Kepala Daerah. *Journal of Governance Innovation*, 1(1), 44–58.
- Supardi, D., & Mutakin, Z. (2008). *Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik*. Universitas Komputer Indonesia.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43.